

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI SEMANGKA DI DESA MARANATHA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Analysis of Income and The Feasibility of Watermelon Farming in Maranatha Village Sigi Biromaru District Sigi Regency

Fitriyani Juprin¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu. E-mail : Fitriyani_agribisnis@yahoo.com

ABSTRACT

Maranatha village is one of the villages in the subdistrict of sigi biromaru having production of watermelon is large enough. The size of the production of watermelon does not yet guarantee a high income are accepted by farmers. Production of watermelon obtained in the vilage maranatha relativeli hight, does not mean the income is also hight, so that required a research analisis income and feasibility farming of watermelon in the village of maranatha. Research aims to know the income and feasibility farming of watermelon that was held in july until september 2015. The determination of locations have done by deliberately (purposive) with consideration that the village of maranatha is one of producer watermelon area with the productivity 2,85ton/ha. The analysis used in this research was income analysis (π) and feasibility (a). The result of the analysis showed that the average income of watermelon farmers for one growing season in the village of maranatha is Rp.16,045,618.06/1,02/ha mt or usd 15.730.998,1/ha/one growing season. The analysis showed revenue of cost ratio was 3,31, thus, watermelon farm in the village of maranatha worth to be the efforted, because the volue ratio >1.

Key Words: Analysis of income, farming watermelon, feasibility analysis.

ABSTRAK

Desa maranatha merupakan desa yang berada di kecamatan sigi biromaru yang memiliki produksi semangka cukup besar. Besarnya produksi semangka yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan yang diterimah oleh petani. Produksi semangka yang diperoleh di Desa Maranatha relatif tinggi, tidak berarti pendapatan yang diperoleh juga tinggi, sehingga diperlukan suatu penelitian analisis pendapatan dan kelayakan usahatani semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian bertujuan mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani semangka yang dilaksanakan pada bulan juli samapai dengan bulan september 2015. Penentuan lokasi di lakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Maranatha merupakan daerah penghasil semangka dengan produktivitas 2,85 ton/ha. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (π) dan kelayakan (a). Hasil analisis menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan usahatani semangka untuk satu kali musim tanam di desa maranatha kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi sebesar Rp. 16.045.618,06/1,02/ha MT atau Rp 15.730.998,1/ha/mt.. Hasil analisis menunjukkan Revenue of cost ratio usahatani semangka diperoleh sebesar 3,31, dengan demikian, usahatani semangka di Desa Maranatha layak untuk di usahakan, sebab nilai ratio $a > 1$.

Kata Kunci: Analisis kelayakan, analisis pendapatan, usahatani semangka.

PENDAHULUAN

Arah pembangunan pertanian ialah untuk mewujudkan pertanian yang tangguh, maju, dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan dalam mensejahterakan petani dan kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan sektor terkait dan ekonomi secara keseluruhan. Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Terutama perekonomian rakyat karena harus memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia yang terus meningkat.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaanya terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka. Lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam (Winarjo, 2003)

Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut untuk menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian. Menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2001).

Usahatani hortikultura merupakan usaha yang cukup menjanjikan untuk perbaikan kondisi ekonomi petani, baik sebagai sumber penghasilan pokok maupun penghasilan tambahan yaitu salah satu

diantaranya adalah semangka. Semangka sebagai salah satu komoditi pertanian yang bukan merupakan jenis tanaman baru bagi masyarakat Indonesia. Semangka (*Citrullus Vulgaris Schrad*) dipercaya berasal dari daerah tropis dan subtropis. Semangka tumbuh liar ditepi jalan, padang belukar, pantai laut, atau ditanam di kebun dan pekarangan sebagai tanaman buah. Semangka dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 1.000 m (Irawan, 1997).

Semangka (*Citrullus vulgaris schard*) termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor nonmigas (Rukmana, 2002).

Gunawan (2014), meneliti tentang Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk menentukan bagaimana pendapatan yang diperoleh dari budidaya semangka. 2). Untuk menentukan bagaimana biaya yang dikeluarkan dalam budidaya pertanian semangka. 3). Untuk menentukan kelayakan semangka pertanian. Metode pengambilan sampel dilakukan langsung dari petani di Desa Rambah Muda semangka dengan metode sensus, karena Populasi dari penelitian lokasi dan semua lima sampel yang digunakan sebagai sampel untuk pencapaian tujuan dari penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada analisis pendapatan usahatani di desa melon Rambah Muda Kecamatan Hilir Rokan Hulu mendapatkan tiket masuk Rp. 36,960,000, dengan biaya rata-rata pengeluaran sekitar rata-rata responden petani Rp. 11.200, Dan mendapatkan keuntungan Rp. 18.544.153,-Petani menjual

sampel produk mereka untuk Rp. 3.400/kg. Efisiensi pertanian semangka di Desa Muda Rambah Kabupaten Hilir Rokan Hulu Rambah dapat dilihat dari nilai BCR-efficiency semangka pertanian petani sampel di daerah penelitian yang 3,9 sedangkan pendapatan RCR adalah 2.

Mulyasari (2011). Meneliti Tentang Analisis Pendapatan, Efisiensi Dan Pemasaran Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Kampung Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pendapatan, efisiensi dan pemasaran semangka (*Citrullus vulgaris*) pertanian di Kampung Tempuran, Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung dengan total 27 responden yang dipilih dengan menggunakan metode sensus. Pendapatan yang diperoleh by deducting total pendapatan dengan total biaya, efisiensi adalah rasio (rasio) antara pendapatan dan total biaya. pemasaran semangka dianalisis dengan mengidentifikasi saluran pemasaran dari produsen ke konsumen akhir dan dengan memperkirakan margin pemasaran semangka pada setiap saluran pemasaran. margin pemasaran diperkirakan dengan mengurangi harga jual dengan harga beli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani dari pada Rp. 237.506.694/Ut/MT semangka atau semangka efisiensi pertanian Rp. 34.852.801 /Ha/MT. Pendapatan Cost Ratio diperoleh 3.81 meaning bahwa pertanian melon efisien atau menguntungkan. Ada tiga saluran pemasaran. Berdasarkan salah satu saluran pemasaran yang diteliti, ditemukan bahwa margin pemasaran semangka dari petani sebagai produsen untuk grosir adalah Rp. 784/Kg. Dari grosir ke pengecer, margin pemasaran adalah Rp. 1500, -/Kg.

Umikalsum (2013), meneliti tentang analisis pendapatan dan kelayakan ekonomi usahatani padi Di daerah agropolitan Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Palembang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghitung pendapatan usahatani padi yang dilakukan oleh petani pada satu musim tanam dan menghitung keuntungan ekonomi usahatani

padi yang diperoleh petani dalam satu musim tanam. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa usahatani padi yang dilakukan petani di daerah Agropolitan Gandus secara ekonomi memberikan keuntungan hal ini dapat dilihat dari nilai R/C sebesar 4.98. Produksi rata-rata yang diperoleh petani adalah sebesar 2.866 kg per hektar per musim tanam. Penerimaan rata-rata sebesar Rp. 5.733.000 per hektar per musim tanam, sedangkan pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 4.581.000 per hektar per musim tanam.

Duchlun (2006), Penelitian bertujuan untuk melihat secara detail kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani rambutan dalam mengelola usahatannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pemilihan responden melalui metode purposive sampling, dari 5 kelompok tani dengan total sampel sebanyak 37 orang. Metode pengambilan data secara observasi, studi literatur, wawancara langsung, analisis ekonomi dan pemasaran hasil. Hasil analisis ekonomi dengan luas lahan rata-rata 1 ha selama 5 tahun penerimaan rata-rata Rp. 24.120.000, dengan pendapatan rata-rata Rp 29.959.595 per 5 tahun atau Rp. 499.326 per bulan dan R/C Ratio 3,46, hal ini menunjukkan bahwa usahatani rambutan layak untuk dikembangkan oleh petani. Petani rambutan masih perlu dibina secara kontinyu terutama dalam hal teknik budidaya rambutan yang baik dan benar.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk mengembangkan komoditas tanaman hortikultura, salah satunya yaitu tanaman semangka. Wilayah Sulawesi Tengah yang terletak di daerah tropis menjadi pendukung dalam upaya mengembangkan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian penduduknya, Sebagai salah satu daerah penghasil tanaman semangka di Indonesia. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman semangka di Kabupaten Sigi Biromaru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas tanaman semangka di Kabupaten Sigi masih mengalami fluktuasi. Pada Tahun

2012 produktivitas tanaman semangka hanya mencapai 2,27 ton/Ha, sedangkan pada Tahun 2013 tanaman semangka mengalami peningkatan hingga mencapai 2,74 ton/Ha, Namun pada Tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 2,56 ton/Ha dan 2,66 ton/Ha. Perubahan yang terjadi pada produksi semangka disebabkan karena adanya perubahan iklim, belum optimalnya penggunaan luas panen sehingga produksinya menurun, serta menurunnya produktivitas tanaman semangka akibat pengaruh hama dan penyakit tanaman yang menyerang tanaman.

Tanaman semangka (*Citrullus Vulgaris Schard*) merupakan jenis tanaman hortikultura yang dihasilkan di Sulawesi Tengah khususnya di Kecamatan Sigi Biromaru. Selanjutnya data mengenai luas panen, produksi dan produktivitas tanaman semangka di Sulawesi Tengah khususnya di Kecamatan Sigi Biromaru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada Tahun 2011 produktivitas tanaman semangka sebesar 2,21 ton/Ha, pada Tahun 2012 sebesar 2,28 dan pada Tahun 2013 produktivitas tanaman semangka mengalami peningkatan hingga mencapai 2,81 ton/Ha. Produktivitas tanaman semangka pada Tahun 2014 mulai mengalami penurunan menjadi sebanyak 2,73 ton/Ha dan pada Tahun 2015 sebanyak 2,79 ton/Ha. Rendahnya produktivitas disebabkan karena petani masih kurang pemahaman dan masih kurang mengenal teknologi dalam perlakuan tanaman semangka yang sesuai dengan anjuran pemerintah.

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
- Mengetahui tingkat kelayakan usahatani semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Semangka Selama 5 Tahun (2011-2015) di Kabupaten Sigi, 2015

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|-----------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2011 | 40 | 85,20 | 2,17 |
| 2012 | 48 | 108,94 | 2,27 |
| 2013 | 47 | 128,90 | 2,74 |
| 2014 | 86 | 220,16 | 2,56 |
| 2015 | 100 | 266,10 | 2,66 |
| Jumlah | 321,00 | 809,30 | |
| Rata-rata | 64,20 | 161,86 | 2,52 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah dalam Angka, 2016.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Semangka Selama 5 Tahun (2011-2015) di Kecamatan Sigi Biromaru

| Tahun | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|-----------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2011 | 25 | 55,25 | 2,21 |
| 2012 | 31 | 70,68 | 2,28 |
| 2013 | 30 | 84,30 | 2,81 |
| 2014 | 52 | 141,96 | 2,73 |
| 2015 | 84 | 234,36 | 2,79 |
| Jumlah | 222,00 | 586,55 | |
| Rata-rata | 44,40 | 117,31 | 2,64 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah dalam Angka, 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian dipilih dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Maranatha merupakan salah satu desa yang memproduksi tanaman semangka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2015.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dimana unsur dalam semua populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang (66,00%) dari populasi 50 orang petani semangka. dengan rumus yang dikemukakan oleh Ridwan (2005) yaitu :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (15%)

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{50}{50 (0,10)^2 + 1}$$

$$n = 33$$

Teknik Pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*), terhadap responden yaitu responden petani semangka di Desa Maranatha Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usahatani.

Analisis Pendapatan. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usahatani

adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan Total atau

TC = Biaya Total atau Total Cost (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (kg)

P = Harga Produk (Rp)

Analisis Kelayakan. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C-rasio). R/ = rasio dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara penerimaan (TR) dan biaya (TC) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

a = Kelayakan

TR = Jumlah penerimaan

TC = Jumlah biaya

Dengan kriteria :

- Jika $a > 1$: Maka usahatani layak untuk diusahakan

- Jika $a < 1$: Maka Usahatani tidak layak untuk diusahakan
- Jika $a = 1$: Maka usahatani impas atau tidak layak untuk diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Usahatani Semangka Di Desa Maranatha. Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. Rata-rata produksi tanaman semangka di desa maranatha selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 15.535 Kg/1,02 atau sebesar Rp. 15.212,76 Kg/ha/MT, dengan harga jual sebesar Rp. 1.500/Kg, sehingga rata-rata penerimaan petani semangka di Desa maranatha adalah sebesar Rp. 23.303.181,82/1,02/ha/MT atau sebesar Rp. 22.819.139,47/ha/MT, Biaya Tetap Usahatani Semangka Biaya tetap ialah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, dengan kata lain biaya tetap tidak terpengaruh dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan

dalam kegiatan usahatani semangka di Desa maranatha sebesar Rp. 789.842,54/1,02/ha/MT atau Rp. 774.355,43/ha/MT.

Biaya Variabel Usahatani Semangka. Biaya variabel ialah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan petani semangka di Desa Maranatha dengan kata lain biaya variabel berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden dalam kegiatan usahatani semangka di Desa Maranatha sebesar Rp. 6.467.721/1,02/ha/MT atau Rp. 6.333.376,85/ha/MT.

Pendapatan Usahatani semangka Di Desa Maranatha. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam, dimana pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi responden, karena pendapatan merupakan pemasukan yang sangat penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Rata-rata Pendapatan usahatani semangka yang diterima oleh petani sebesar Rp. 16.045.618,06/1,02/ha/MT atau sebesar Rp. 15.730.998,1/ha/MT.

Tabel 3. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Selama Satu Kali Musim Tanam Di Desa Maranatha, 2015

| No. | Uraian | Nilai (1,02) Ha | Nilai (1,00) Ha |
|-----|------------------------|-----------------|-----------------|
| 1. | Produksi Semangka (Kg) | 15.535 | 15.212,76 |
| 2. | Harga Semangka (Rp) | 1.500 | |
| 3. | Penerimaan | 23.303.181,82 | 22.819.139,47 |
| 4. | Biaya Produksi (Rp) | | |
| | a. Biaya Tetap | 993.823,21 | 973.180,00 |
| | - Penyusutan | 185.156,55 | 181.310,56 |
| | - Pajak lahan | 14.166 | 13.871,75 |
| | - Sewa lahan | 772.727,27 | 756.676,56 |
| | b. Biaya variabel | 6.467.721 | 6.333.376,85 |
| | - Benih | 893.030 | 874.480,71 |
| | - Pupuk | 1.342.570 | 1.314.682,49 |
| | - Pestisida | 377.576 | 369.733 |
| | - Tenaga kerja | 3.854.545 | 3.774.480,71 |
| 5. | Total Biaya (a+b) | 7.257.563,75 | 7.115.258,58 |
| | Pendapatan (3-5) | 16.045.618,06 | 15.730.998,1 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015.

Analisis Kelayakan Usahatani.

Analisis kelayakan *Revenue Cost Ratio (R/C-ratio)* yaitu perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Analisis kelayakan usahatani ini ditunjukkan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya usahatani semangka di desa maranatha Kecamatan Sigi. Diketahui bahwa total penerimaan rata-rata petani semangka sebesar Rp. 23.303.181,82/1,02/ha/MT atau sebesar Rp. 22.819.139,47/ha/MT dan total biaya yang dikeluarkan petani semangka di Desa Maranatha sebesar Rp. 7.257.563,75/1,02/ha/MT atau sebesar Rp. 7.115.258,58/ha/MT, maka dengan demikian nilai *Revenue Cost Ratio (R/C-ratio)* Usahatani semangka adalah sebesar 3,31 menunjukkan bahwa $R/C > 1$ artinya adalah penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan petani semangka, maka usahatani semangka di Desa Maranatha layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani dari usahatani semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang diusahakan dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 16.045.618,06/1,02/ha/MT atau sebesar Rp. 15.730.998,1/ha/MT.

Hasil analisis menunjukkan *Revenue of Cost Ratio* Usahatani Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi diperoleh sebesar 3,31 Dengan demikian, usahatani semangka di Desa Maranatha layak untuk diusahakan, sebab nilai rasio $a > 1$.

Saran

Para petani semangka yang ada di Desa Maranatha disarankan untuk meningkatkan hasil panen semangkanya, dengan cara penggunaan bibit unggul dan juga penggunaan pupuk yang sesuai

dengan anjuran pemerintah, sehingga dapat meningkatkan hasil produksinya sekaligus dapat mensejahterakan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah. 2013. *Jumlah Produksi Pertanian Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. BPS. Palu
- Duchlun. I., 2006. *Analisis Usahatani Rambutan (Nephelium Lappaceum L.) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani*. J. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Gowa Vol. 2 No. 1 Hal. 40-45.
- Gita Mulyasari, 2009. *Analisis Pendapatan, Efisiensi Dan Pemasaran Semangka (Citrullus Vulgaris) Di Kampung Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*. J. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Vol. 10 No. 2. September 2011 Hal: 273-286.
- Gunawan Ihksan, 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (Citrullus Vulgaris) Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. J. Jurusan Agribisnis Universitas Pasir Pengaraian. Vol. 2 No. 1, Hal : 52-63.
- Irawan. A., 1997. *Pertanian Hortikultura dan Perkembangannya Karya Remadja*. Bandung.
- Ridwan, 2005. *Metode dan Tehnik Penyusunan Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Rukmana R., 2002. *Budidaya Semangka Hibrida*. Kanisius. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- _____ 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Umikalsum R.A 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi di Daerah Kel. Pulokerto Kec. Gandus Palembang*. J. Fakultas Pertanian UIBA Palembang. AgrIBA No.1 Hal. 14-21.
- Winarjo. 2003. *Bertanam Semangka*, Penerbit Kanisius. Yogyakarta.